

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Pendidikan adalah salah satu hal yang tidak dapat dipisah dari aktifitas kehidupan manusia karena hal ini merupakan sarana dalam pembentukan karakter. Pendidikan adalah suatu pengajaran yang dilaksanakan di sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan. Pendidikan adalah proses mengarahkan manusia dari kebodohan, kegelapan, serta pencerahan dalam hal pengetahuan (Yatimin, 2007: 5).

Pasal 1 UU Sidiknas tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional ialah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian serta akhlak mulia. Amanah UU Sidiknas bermaksud supaya pendidikan tidak hanya membentuk insan yang cerdas, tetapi juga berkepribadian serta berkarakter. Sehingga nantinya akan lahir genenrasi penerus bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Menurut Miskawih, manusia yang sempurna ialah yang memiliki akhlak yang baik, dan belajar ialah suatu proses peningkatan perilaku yang baik kepada orang lain (akhlak). Dalam Sejarah Islam, misi utama Nabi Muhammad SAW ialah menyempurnakan akhlak serta mengupayakan pembentukan karakter yang baik (Majid, 2011, p. 2).

Budaya Islami menurut Islam ialah menjalankan ajaran agama seara menyeluruh, aktivitas keagamaan yang secara tidak langsung melekat dalam kegiatan peserta didik di sekolah diharapkan juga dapat diterapkan di lingkungan

tempat tinggal peserta didik. dengan budaya islami ini akan membentuk moral yang baik bagi peserta didik sehingga mampu menyaring pergaulan yang baik dan pergaulan yang kurang baik.

Saat ini banyak sekolah yang mengedepankan agama sebagai landasan, terutama agama Islam. Hal ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan zaman yang mengedepankan pola pikir serta ilmu pengetahuan juga mengedepankan kecerdasan spiritual sebagai pengendalinya. Sasaran psikologi yang perlu di kembangkan secara seimbang ialah kemampuan kognitif yang berpusat di otak (head) berupa kecerdasan akal, kemampuan kognitif serta emosi atau afekif yang berpusat di dada (heart), dan kemampuan yang terletak di tangan untuk bekerja (hand) (Arifin, 2009, p. 49)

Budaya Islami yang terdapat dalam lembaga pendidikan pasti akan sangat berguna dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Maka dari itu, SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan budaya islami ini. Nuansa Islami disekolah ini bisa dibbilang cukup kental, hal ini dibuktikan dengan adanya budaya islami disekolah yaitu pembacaan ayat- ayat suci al- Qur' an dan Asma' ul Husna yang sering dilantunkan setiap pagi sebelum pendidikan dimulai. Dan masih banyak yang menjadi budaya islami disekolah ini, dan tentunya dengan dibudayakannya kereligiusan disekolah bisa memberikan dampak positif terutama dalam pembentukan kepribadian muslim peserta didik. Hal inilah yang akan menjadi bahan analisis untuk penulis ialah “Pembentukan Kepribadian Muslim Peserta Didik melalui Budaya Sekolah Islami di SMP Sultan Agung 4 Semarang.

Dengan program budaya sekolah islami di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang sebagai lembaga pendidikan islam menunjukkan komitmennya untuk mencetak siswa yang disamping memahami ilmu pengetahuan dan mempunyai akhlak yang mulia. Dengan adanya budaya islami diharapkan akan terwujud lingkungan yang seluruh aktifitasnya dilandasi oleh nilai- nilai ajaran islam.

B. Penegasan Istilah

Sebelum peneliti melanjutkan penelitian ini, peneliti perlu untuk memberikan penegasan beberapa istilah yang terdapat didalam penelitian ini. Tujuan dari penegasan ini ialah untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud dan isi penelitian ini. Ada beberapa istilah-istilah yang menurut peneliti perlu untuk ditegaskan antara lain:

1. Pembentukan

Dalam penelitian ini, pembentukan yang difokuskan pada kegiatan keagamaan yang ada di sekolah dalam wujud budaya islami. Peneliti ingin mengetahui bagaimana Pembentukan Kepribadian Muslim Peserta Didik melalui Budaya Sekolah Islami di SMP Sultan Agung 4 Semarang yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan hasil.

2. Kepribadian Muslim

Kepribadian ialah pembentukan pribadi yang diarahakan pada pembentukan pandangan hidup yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. seseorang yang mempunyai pandangan hidup sesuai dengan konsep Islam termasuk individu yang memiliki kepribadian muslim secara utuh

(Jalaluddin, 2017). Kepribadian muslim dalam penelitian ini diperuntukan kepada peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

3. Budaya Islami

Budaya berarti pikiran, akal budi; Sesuatu yang telah menjadi kebiasaan yang sudah sukar diubah. Kata budaya berasal dari bahasa sansekerta” Buddhayah” ialah bentuk jamak dari” Budhi” yang artinya akal atau segala sesuatu yang berhubungan dengan akal pikiran serta sikap mental. Religius yang berarti bersifat keagamaan(Nasional, 2008).

Budaya Islami merupakan sesuatu bentuk kegiatan secara terus yang mencakup segi pendidikan serta pengetahuan disekolah pada umumnya dengan berlandaskan ajaran Islam. Dalam penelitian ini, budaya religius ialah sebuah gerakan yang terdapat di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang dengan bertujuan untuk menanamkan nilai- nilai keislaman di lingkungan sekolah sehingga peserta didik memiliki kepribadian muslim yang sesuai dengan syari’ at Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembentukan kepribadian muslim peserta didik melalui budaya sekolah islami di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembentukan kepribadian muslim peserta didik melalui budaya sekolah islami di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang?

3. Bagaimana hasil pembentukan kepribadian muslim peserta didik melalui budaya sekolah islami di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembentukan kepribadian muslim peserta didik melalui budaya sekolah islami di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembentukan kepribadian muslim peserta didik melalui budaya sekolah islami di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang
3. Untuk Mengetahui hasil pembentukan kepribadian muslim peserta didik melalui budaya sekolah islami di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

E. Metode Penulisan Skripsi

Dalam metode penelitian yang penulis gunakan cara-cara yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi antara lain sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian yaitu penerapan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) pada pengkajian atau studi suatu masalah. Penelitian adalah suatu cara yang tepat dan sangat berguna dalam memperoleh informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. (Punaji Setyosari, 2012)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai “Pembentukan Kepribadian Muslim Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah

Islami Di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang” yaitu penelitian jenis penelitian lapangan (*Field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, 2005).

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam skripsi ini, yang menjadi aspek penelitian ialah pembentukan kepribadian muslim peserta didik melalui budaya sekolah Islam meliputi:

a. Aspek Penelitian

Aspek penelitian merupakan segala sesuatu yang dijadikan objek penelitian, atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto P. D., 1996). Budaya sekolah Islam adalah budaya bernuansa Islam yang ada di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang Semarang untuk peserta didik agar mempunyai kepribadian yang Islami.

Adapun aspek-aspek budaya sekolah Islam di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang antara lain :

- 1) Berbusana Islami
- 2) Adab di sekolah
- 3) Adab di luar kelas/ di luar sekolah
- 4) Adab di dalam kelas
- 5) Shalat berjama'ah.

- 6) Shalat dhuha
- 7) Adab makan dan minum,
- 8) Kebersihan
- 9) Kegiatan menyambut kedatangan siswa

b. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian memerlukan beberapa data untuk dijadikan sumber penelitian laporan. Data sumber penelitian tersebut berupa data primer dan data sekunder.

1) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber pertama atau tangan pertama. Data primer adalah sumber data yang berupa fakta-fakta dan keterangan-keterangan langsung yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian/lapangan. Data ini meliputi penerapan budaya islami sekolah yang diperoleh dari hasil hasil wawancara kepada narasumber di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

2) Data sekunder

Data skunder adalah data yang tersusun dalam bentuk dokumen dokumen yang diperoleh dari tangan kedua. Data sekunder adalah data yang mendukung data primer, data sekunder diperoleh melalui kepala sekolah, staff tata usaha, karyawan, siswa, dan guru studi Pendidikan Agama Islam.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data informasi, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Metode-metode yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara yaitu untuk mendapatkan informasi dimana sang pewawancara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh orang yang diwawancarai (Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 2011)

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, legenda dan sebagainya (Arikunto S. , 2013). Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen, foto kegiatan di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang serta untuk melengkapi data yang belum diperoleh melalui wawancara.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi kesatuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2012)

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu di mana proses pengurangan, peringkasan, pemisahan, penyederhanaan dari data yang diperoleh di lapangan untuk dipilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal penting, dan dicari tema polanya (Sugiyono 2010, 247).

Dalam hal ini peneliti memilih tentang aspek-aspek yang menjadi focus penelitian yang diperoleh dari penelitian lapangan di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang yang jumlahnya cukup banyak untuk dipisahkan antara data-data yang pokok kemudian dicari tema polanya, dan mengurangi data-data yang tidak pokok dan tidak perlu dimuat dalam laporan.

1) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data dipisahkan dan dikurangi antara data pokok dan data yang tidak pokok, maka data akan di *display* atau data akan disajikan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk penjelasan singkat, bagan, relasi antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah kalimat yang sifatnya naratif (Sugiyono 2010, 249).

2) *Conclusion/verification*

Menurut Miles dan Huberman, **Conclusion/verification** ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah apabila telah ditemukan

bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono2010, 345).

Dalam hal ini, setelah data atau laporan disajikan dalam bentuk kalimat naratif setelah ditemukan bukti-bukti yang kuat peneliti menyimpulkan laporan tersebut secara ringkas dan memverifikasinya.

3) Uji Validitas Data

Dalam sebuah penelitian yang bersifat kualitatif, data ataupun temuan dapat dikatakan valid jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan keadaan yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Namun perlu diketahui jika kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidaklah bersifat tunggal. Akan tetapi bersifat jamak dan tergantung pada kemampuan seorang peneliti dalam mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta tergantung pula pada latar belakang peneliti (Sugiyono 2010, 365) Triangulasi.

Triangulasi dalam teknik pengumpulan diartikan sebagai sebuah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Dari pengertian ini juga dapat dipahami jika triangulasi selain dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data, juga dapat sekaligus digunakan untuk melakukan pengujian kredibilitas data(Saebani 2008: 189).

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas disebut juga sebagai sebuah usaha pengecekan data dari berbagai cara, sumber, maupun waktu. Dengan demikian, triangulasi dapat dibedakan menjadi triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kekredibilitasan suatu data dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh kepada sumber yang sama, namun dengan cara dan teknik yang berbeda (Sugiyono 2010: 373).

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data yang bersumber dari wawancara dengan guru akidah akhlak dan peserta didik, kemudian dicek lagi dengan melakukan observasi serta dokumentasi yang dilakukan di dalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kekredibilitasan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono 2010: 373).

Dalam penelitian ini, untuk dapat menguji kekredibilitasan data tentang implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pengembangan kepribadian peserta didik, peneliti mengumpulkan dan melakukan uji data yang telah diperoleh pada saat

pembelajaran dikelas, perbandingan antara hasil wawancara dengan guru dan wawancara dengan peserta didik, serta observasi langsung. Kemudian peneliti mendeskripsikan serta mengategorikan mana pandangan yang sama dan mana pandangan yang berbeda, serta mana yang spesifik dari sumber tersebut. Lalu data tersebut dianalisis dan menghasilkan kesimpulan.

3. Triangulasi waktu.

Waktu yang dipilih dalam melakukan penelitian dapat melakukan penelitian dapat memengaruhi data yang diperoleh (Sugiyono 2010: 373). Oleh karena itu, untuk dapat menguji kredibilitas data pada penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan dengan cara melakukan wawancara dan observasi pada waktu dan situasi yang berbeda. Setelah itu, dicek kembali apakah terdapat perbedaan atau tidak.

F. Sistem Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini bertujuan untuk memudahkan, memahami dan mempelajari isi skripsi. Penerapan metode di atas dapat tertuang dalam bentuk yang sistematis, maka dalam penulisan skripsi ini dibagi dalam bab-bab tertentu dengan tetap melihat antar bab.

Adapun sistematika penelitian skripsi ini terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian pelengkap. Untuk lebih jelasnya, akan penulis paparkan sebagai berikut :

1. Bagian muka

Bagian ini terdiri dari beberapa halaman, yaitu halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman deklarasi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

2. Bagian isi

Untuk memudahkan pembaca dalam menelaah skripsi ini, penulis membagi pembahasannya menjadi lima bab yang tersusun dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I. Bab ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian skripsi, metode penulisan skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II. Bab ini berisi tentang pembentukan kepribadian muslim, kepribadian islami, struktur kepribadian islami, profil atau ciri khas pribadi muslim, pengertian budaya islami dan pembentukan budaya sekolah.

Bab III. Gambaran umum SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, letak dan keadaan geografis, visi, misi, dan tujuan SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan peserta didik SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, sarana dan prasarana sekolah, pembentukan kepribadian muslim peserta didik melalui budaya sekolah Islami di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

Bab IV. Bab ini berisi Analisis terkait pembentukan kepribadian muslim melalui budaya sekolah islami.

Bab V. bab ini berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Pelengkap

Bagian ini meliputi, daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

